

## Hubungan Pengetahuan Peserta Didik tentang Sistem Reproduksi dengan Sikapnya terhadap Kesehatan Reproduksi di SMAN 4 Padang

### The Relationship between Students' Knowledge of the Reproductive System and Their Attitudes towards Reproductive Health at SMAN 4 Padang

Sinta Ramadani\*, Lufri, Fitri Arsih, Yusni Atifah, Ardi

Program Studi Pendidikan Biologi, FMIPA, Universitas Negeri Padang

Jl. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Barat, Padang Utara, Kota Padang, Sumatera Barat 25171

\* Email: [sintaramadani26@gmail.com](mailto:sintaramadani26@gmail.com)

---

#### ABSTRACT

*Reproductive health is one of the main problems that occur in adolescents in Indonesia, including adolescents in West Sumatra, especially the city of Padang. In the city of Padang, many cases of risky sexual behavior were found by teenagers. The number of cases of risky sexual behavior that occurs in adolescents is caused by several factors, one of which is suspected to be a lack of knowledge about the reproductive system possessed by adolescents, so that adolescents also have a bad attitude towards their reproductive health. The purpose of this study was to determine the relationship between students' knowledge of the reproductive system and their attitudes towards reproductive health at SMAN 4 Padang. This research is a descriptive research. The sample is 88 students of class X, XI, and XII MIPA. The research was conducted in the semester of July-December 2021 at SMAN 4 Padang. Data collection was carried out directly by providing knowledge instruments in the form of questions about the reproductive system totaling 20 multiple choice questions and attitude instruments in the form of questionnaires about attitudes towards reproductive health as many as 26 statements. The data analysis technique uses product moment correlation. The results showed that the knowledge of students about the reproductive system included good criteria with a percentage of 51%. The attitude of students towards reproductive health includes good criteria, the percentage is 47%. There is a relationship between students' knowledge about the reproductive system and their attitudes towards reproductive health at SMAN 4 Padang with a correlation coefficient value of 0.93 with very strong criteria, and has a significant relationship.*

**Keywords:** (Knowledge Attitude, Reproduction System, Reproduction Health)

---

#### PENDAHULUAN

Kesehatan reproduksi merupakan salah satu bahasan yang terdapat dalam materi sistem reproduksi. Menurut Kumalasari dalam Januarisyah (2017), Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR) secara umum didefinisikan sebagai kondisi sehat dari sistem, fungsi, serta proses alat reproduksi yang dimiliki remaja, yaitu laki-laki dan wanita usia 10-24 tahun. Berbagai masalah kesehatan reproduksi saat ini menjadi masalah serius, karena tidak hanya penyakit seperti kemandulan, keputihan, dan kanker serviks saja yang dialami oleh remaja, tetapi juga penyakit kanker yang menyerang organ reproduksi, seperti kanker ovarium, kanker vulva, dan kanker uterus yang terjadi pada wanita dan kanker prostat yang terjadi pada laki-laki. Selain itu, banyaknya penyebaran Penyakit Menular Seksual (PMS) yang tidak memperlihatkan gejala juga sangat mengkhawatirkan kesehatan reproduksi. Masalah kesehatan reproduksi pada remaja disebabkan oleh hubungan seks bebas dan pernikahan usia dini yang beresiko pada kehamilan

dan aborsi, sehingga menghadapi remaja pada keadaan organ reproduksi yang tidak sehat (Andayani, 2012).

Hasil analisis Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat dan Kesejahteraan Sosial RI (2010), menunjukkan bahwa kondisi kesehatan reproduksi di Indonesia dewasa ini masih belum seperti yang diharapkan bila dibandingkan dengan keadaan di Negara-negara ASEAN lainnya, Indonesia masih tertinggal jauh dalam aspek kesehatan reproduksi, termasuk kesehatan reproduksi remaja (Manuabadalam Azmi, 2017). Hal ini terbukti dengan masih banyaknya Perilaku Seksual Menyimpang yang dilakukan oleh remaja. Berdasarkan data Depkes RI pada tahun 2009 di 4 kota besar seperti Medan, Jakarta Pusat, Bandung, dan Surabaya, menunjukkan sebanyak 35,95% remaja mempunyai teman yang sudah pernah melakukan hubungan seks dan sebanyak 6,9% responden telah melakukan hubungan seks (Pontoan, 2015). Selain 4 kota besar tersebut, Perilaku Seksual Menyimpang yang dilakukan oleh remaja juga terjadi di daerah Sumatera Barat, termasuk Kota Padang. Berdasarkan laporan dari KPAI Sumatera Barat pada tahun 2016 terdapat 107 kasus perilaku seksual, 17 kasus diantaranya adalah kasus perilaku seksual pranikah pada remaja, 10 kasus diantaranya terjadi pada peserta didik SMA. Sebanyak 80% dari 17 kasus perilaku seksual tersebut terjadi di Kota Padang. Selain itu, berbagai kasus yang terjadi pada remaja juga ditemukan dari laporan Satuan Polisi Pamong Praja Kota Padang. Pada tahun 2016 ditemukan sebanyak 26 remaja yang melakukan tindakan asusila atau perilaku seksual beresiko di hotel, pondok maksiat, dan tempat gelap seperti batu grip pantai Padang. Sedangkan pada tahun 2017 terjadi peningkatan menjadi 48 remaja dan pada bulan Januari s-d Maret 2018 ditemukan sebanyak 11 remaja dengan kasus yang sama (Monna, 2018).

Perilaku seksual beresiko yang dilakukan oleh remaja dapat disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah kurangnya pengetahuan yang dimiliki oleh peserta didik mengenai kesehatan reproduksi. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Barondalam Maolinda (2012), bahwa pengetahuan merupakan suatu faktor kekuatan terbentuknya sikap seseorang. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik pengetahuan seseorang, maka semakin baik pula sikap seseorang tersebut.

Pengetahuan dapat diperoleh melalui pendidikan, baik secara formal maupun nonformal. Salah satu contoh pendidikan formal adalah sekolah. Sekolah memiliki peran penting dalam memberikan pengetahuan yang benar tentang kesehatan reproduksi (Andayani, 2012). Di sekolah, peserta didik bisa mendapatkan pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi dari buku ajar dan guru. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru Biologi di SMAN 4 Padang yaitu Ibu Dra. Fitra Yenni, pada tanggal 15 November 2020, diperoleh hasil bahwa sudah terdapat buku ajar yang memuat tentang kesehatan reproduksi dan guru juga sudah menyampaikan tentang kesehatan reproduksi dalam pembelajaran di kelas.

Hal tersebut menjelaskan bahwa sudah diberikan pengetahuan oleh guru kepada peserta didik melalui buku ajar dan penyampaian guru dalam proses pembelajaran, tetapi belum diketahui bagaimana gambaran mengenai pengetahuan peserta didik terhadap sistem reproduksi dan gambaran mengenai sikapnya terhadap kesehatan reproduksi, serta gambaran mengenai hubungan antara pengetahuan dengan sikap mengenai kesehatan reproduksi di SMAN 4 Padang. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti melakukan penelitian untuk mengetahui seberapa besar hubungan pengetahuan peserta didik tentang sistem reproduksi dengan sikapnya terhadap kesehatan reproduksi di SMAN 4 Padang.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan hubungan pengetahuan peserta didik tentang sistem reproduksi dengan sikapnya terhadap kesehatan reproduksi di SMAN 4 Padang. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas X, XI, dan XII SMAN 4 Padang sebanyak 88 orang peserta didik. Penelitian ini dilaksanakan pada semester Juli-Desember 2021 di SMAN 4 Padang. Pengambilan data dilakukan secara langsung dengan memberikan instrumen pengetahuan berupa soal tentang sistem reproduksi yang berjumlah 20 butir soal pilihan ganda dengan 5 pilihan jawaban dan instrumen sikap berupa kuesioner mengenai sikap peserta didik terhadap kesehatan reproduksi yang berjumlah 26 pernyataan dengan skala yang digunakan adalah skala *Likert* dengan 5 alternatif jawaban. Teknik analisis data dalam penelitian ini ada 2 sebagai berikut.

### 1. Analisis Data Pengetahuan

Data yang diperoleh dari hasil penelitian dianalisis menggunakan rumus untuk menghitung nilai menurut Sudijono dalam Yanti (2018) sebagai berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah jawaban benar}}{\text{jumlah soal}} \times 100\%$$

Memberikan kriteria pada masing-masing nilai pengetahuan peserta didik berdasarkan kriteria pengetahuan menurut Sudjana (2005), dengan rentangan sebagai berikut.

81-100%	= Sangat Baik
61-80%	= Baik
41-60%	= Cukup
21-40%	= Kurang
0-20%	= Sangat Kurang

Menghitung persentase untuk masing-masing kriteria dengan menggunakan rumus dari Sudjana (2005) sebagai berikut.

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P	= Persentase
f	= Frekuensi jawaban
N	= Jumlah responden

Rumus persentase menurut Sudjana (2005) ini juga digunakan untuk menghitung persentase rata-rata indikator pencapaian kompetensi. Memberikan kriteria pada masing-masing indikator berdasarkan kriteria menurut Sudjana (2005), dengan rentangan sebagai berikut.

81-100%	= Sangat Baik
61-80%	= Baik
41-60%	= Cukup
21-40%	= Kurang
0-20%	= Sangat Kurang

## 2. Analisis Data Sikap

Data yang diperoleh dari hasil penelitian dianalisis menggunakan rumus untuk menghitung nilai yang dimodifikasi dari Sudijono dalam Yanti (2018) sebagai berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimum}} \times 100\%$$

Memberikan kriteria pada masing-masing nilai sikap peserta didik berdasarkan kriteria pengetahuan menurut Sudjana (2005). Menghitung persentase untuk masing-masing kriteria dengan menggunakan rumus dari Sudjana (2005). Menghitung nilai rata-rata indikator dengan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif, berupa penilaian rerata menggunakan kriteria yang dimodifikasi dari Supranto (2000) berikut.

$$NK = \frac{\sum_{i=1}^n K_i}{n}$$

Keterangan:

- NK = Nilai rerata sikap yang diperoleh
- K = Rerata skor yang diperoleh terhadap sikap
- n = jumlah kriteria

Memberikan kriteria pada masing-masing indikator, digunakan klasifikasi yang dimodifikasi dari Purwanto (2009), dengan rentangan sebagai berikut.

4,20-5,00=Sangat baik

3,40-4,19= Baik

2,60-3,39= Cukup baik

1,80-2,59= Kurang baik

1,00-1,79= Sangat tidak baik

## 3. Korelasi *Product Moment*

Mencari hubungan antara pengetahuan peserta didik tentang sistem reproduksi dengan sikap peserta didik terhadap kesehatan reproduksi dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* menurut Sudijono dalam Khairani (2020) berikut ini.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- $r_{xy}$  = Koefisien Korelasi yang Dicari
- X = Nilai Variabel Bebas
- Y = Nilai Variabel Terikat
- N = Banyak Subjek Pemilik Nilai

Memberikan penafsiran terhadap nilai koefisien korelasi yang didapatkan dengan menggunakan pedoman untuk memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi menurut Sugiyono (2012) berikut ini.

0,00-0,199	= Sangat rendah
0,20-0,399	= Rendah
0,40-0,599	= Sedang
0,60-0,799	= Kuat
0,80-1,000	= Sangat kuat

#### 4. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Somantri dalam Fitri (2017) sebagai berikut.

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi

$r^2$  = Koefisien Korelasi

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 1. Pengetahuan Peserta Didik tentang Sistem Reproduksi di SMAN 4 Padang

Berikut ini merupakan hasil tingkat pengetahuan peserta didik tentang sistem reproduksi di SMAN 4 Padang yang disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Tingkat Pengetahuan Peserta Didik tentang Sistem Reproduksi di SMAN 4 Padang

Kriteria Penilaian	F	P(%)
Sangat Baik	13	14,77
Baik	45	51,14
Cukup	21	23,86
Kurang	7	7,95
Sangat Kurang	2	2,27
$\Sigma$	88	100

Tabel 2. Daftar Nilai Rata-rata dan Tingkat Pengetahuan Peserta Didik tentang Sistem Reproduksi pada Tiga Tingkatan Kelas di SMAN 4 Padang

No.	Tingkatan Kelas	Nilai Rata-rata	Kriteria Penilaian
1.	Kelas X	59	Cukup
2.	Kelas XI	63	Baik
3.	Kelas XII	78	Baik

Tabel 3. Daftar Persentase Rata-rata dan Tingkat Pengetahuan Peserta Didik tentang Sistem Reproduksi di SMAN 4 Padang pada setiap Indikator Pencapaian Kompetensi

No.	Indikator	Persentase Rata-rata	Kriteria Penilaian
1.	Mengidentifikasi organ-organ penyusun sistem reproduksi laki-laki dan wanita	68	Baik
2.	Menjelaskan fungsi organ-organ penyusun sistem reproduksi laki-laki dan wanita	69	Baik

No.	Indikator	Persentase Rata-rata	Kriteria Penilaian
3.	Menjelaskan fungsi hormon kelamin pada laki-laki dan wanita	66	Baik
4.	Menjelaskan tahapan proses gametogenesis pada laki-laki dan wanita	64	Baik
5.	Menjelaskan siklus menstruasi dan hormon yang berperan dalam siklus menstruasi	73	Baik
6.	Menjelaskan proses fertilisasi, kehamilan (gestasi), dan persalinan	72	Baik
7.	Menjelaskan manfaat ASI bagi bayi dan tujuan IMD	64	Baik
8.	Menjelaskan contoh teknologi dalam sistem reproduksi	65	Baik
9.	Menjelaskan berbagai macam metode kontrasepsi sebagai upaya dalam program keluarga berencana (KB)	61	Baik

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 88 orang peserta didik SMAN 4 Padang yang disajikan pada Tabel 1, diketahui bahwa tingkat pengetahuan peserta didik tentang sistem reproduksi tergolong kriteria baik dengan persentase sebesar 51%. Tingkat pengetahuan peserta didik tentang sistem reproduksi yang baik ini salah satunya disebabkan oleh peserta didik tersebut sudah mendapatkan informasi tentang sistem reproduksi, salah satunya melalui pendidikan, yaitu pada satuan pendidikan SMP/MTs. Hal ini sejalan dengan pendapat Notoadmodjo dalam Juliana (2018:), bahwa informasi dari pendidikan formal berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan seseorang.

Tingkat pengetahuan peserta didik tentang sistem reproduksi juga dilihat berdasarkan tingkatan kelasnya, yang dalam penelitian ini menggunakan tiga tingkatan kelas, yaitu kelas X, XI, dan XII. Berdasarkan hasil penelitian yang disajikan pada Tabel 2 dan Gambar 2, diketahui bahwa peserta didik kelas XII memiliki tingkat pengetahuan yang lebih tinggi dibandingkan dengan dua tingkatan kelas lainnya, yaitu kelas X dan kelas XI, yang ditunjukkan dengan perolehan nilai rata-rata sebesar 78. Perolehan nilai rata-rata pengetahuan peserta didik kelas XII yang lebih tinggi ini disebabkan oleh informasi yang lebih banyak diperolehnya dibandingkan dengan dua tingkatan kelas lainnya. Peserta didik kelas XII selain mendapatkan informasi tentang sistem reproduksi di satuan pendidikan SMP/MTs, mereka juga sudah mendapatkan informasi tambahan di kelas XI SMA. Hal ini sejalan dengan pendapat Notoadmodjo dalam Febyanti (2012), bahwa tingkatan pendidikan mempengaruhi pengetahuan yang akan diperoleh. Semakin baik dan tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka akan semakin mengerti dan sadar akan sesuatu hal. Sebaliknya, semakin buruk dan rendah tingkat pendidikan seseorang, maka semakin lambat seseorang tersebut mengerti dan sadar terhadap suatu hal.

Tingkat pengetahuan peserta didik tentang sistem reproduksi juga dapat dilihat dari persentase rata-rata masing-masing indikator pencapaian kompetensi. Berdasarkan hasil penelitian yang disajikan pada Tabel 3, diketahui bahwa semua indikator pencapaian kompetensi termasuk kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik memiliki pengetahuan yang baik tentang sistem reproduksi berdasarkan pemahamannya yang baik terhadap semua indikator pencapaian kompetensi.

## 2. Sikap Peserta Didik terhadap Kesehatan Reproduksi di SMAN 4 Padang

Berikut ini merupakan hasil sikap peserta didik terhadap kesehatan reproduksi di SMAN 4 Padang yang disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Kategori Sikap Peserta Didik terhadap Kesehatan Reproduksi di SMAN 4 Padang

Kriteria Penilaian	F	P(%)
Sangat Baik	21	23,86
Baik	41	46,59
Cukup	19	21,59
Kurang	7	7,95
Sangat kurang	0	0
$\Sigma$	88	100

Tabel 5. Daftar Nilai Rata-rata dan Kategori Sikap Peserta Didik terhadap Kesehatan Reproduksi pada Tiga Tingkatan Kelas di SMAN 4 Padang

No.	Tingkatan Kelas	Nilai Rata-rata	Kriteria Penilaian
1.	Kelas X	59	Cukup
2.	Kelas XI	66	Baik
3.	Kelas XII	79	Baik

Tabel 6. Daftar Nilai Rata-rata dan Kategori Sikap Peserta Didik terhadap Kesehatan Reproduksi di SMAN 4 Padang pada Masing-masing Indikator Sikap

No.	Indikator Sikap	Rata-rata Nilai	Kriteria
1.	Pengetahuan tentang sistem reproduksi dan kesehatan reproduksi remaja	3,47	Baik
2.	Pemahaman tentang kesehatan reproduksi remaja	3,20	Cukup Baik
3.	Penilaian terhadap kesehatan reproduksi	3,45	Baik
4.	Keyakinan tentang perlunya informasi mengenai kesehatan reproduksi	3,47	Baik
5.	Keinginan memperoleh informasi mengenai kesehatan reproduksi	3,40	Baik

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 88 orang peserta didik SMAN 4 Padang yang disajikan pada Tabel 4, diketahui bahwa kategori sikap peserta didik terhadap kesehatan reproduksi tergolong kriteria baik dengan persentase sebesar 47%. Kategori sikap peserta didik terhadap kesehatan reproduksi yang baik ini salah satunya disebabkan oleh tingkat pengetahuan peserta didik tentang sistem reproduksi yang juga baik. Pengetahuan yang baik menyebabkan sikap yang baik pula. Hal ini sejalan dengan pendapat Sarwono (2009), bahwa faktor yang mempengaruhi sikap salah satunya adalah faktor pengetahuan. Hal ini juga sejalan dengan pendapat Baron dalam Maolinda (2012), bahwa pengetahuan merupakan suatu faktor kekuatan terbentuknya sikap seseorang.

Kategori sikap peserta didik terhadap kesehatan reproduksi juga dilihat berdasarkan tingkatan kelasnya, yang dalam penelitian ini menggunakan tiga tingkatan kelas, yaitu kelas X, XI, dan XII. Berdasarkan hasil penelitian yang disajikan pada Tabel 5, diketahui bahwa peserta didik kelas XII memiliki kategori sikap yang lebih baik dibandingkan dengan dua tingkatan kelas lainnya, yaitu kelas X dan kelas XI, yang ditunjukkan dengan perolehan nilai rata-rata sebesar 79. Perolehan nilai rata-rata sikap peserta didik kelas XII yang lebih tinggi ini

disebabkan oleh pengetahuan yang dimilikinya tentang sistem reproduksi yang tergolong baik dan memperoleh informasi tentang sistem reproduksi yang lebih banyak, yang ditunjukkan dengan perolehan nilai rata-rata pengetahuannya yang tinggi berdasarkan Tabel 1, karena dalam materi sistem reproduksi juga membahas mengenai kesehatan reproduksi. Hal ini sejalan dengan pendapat Wawan dan Dewi dalam Pebrianti (2017), bahwa pengetahuan seseorang tentang suatu objek akan menentukan atau mempengaruhi dalam bersikap, semakin banyak objek yang diketahui, maka akan menimbulkan sikap positif terhadap objek tertentu.

Kategori sikap peserta didik terhadap kesehatan reproduksi juga dapat dilihat dari nilai rata-rata masing-masing indikator sikap. Berdasarkan hasil penelitian yang disajikan pada Tabel 6 dan Gambar 6, diketahui bahwa hampir semua indikator sikap termasuk kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik memiliki sikap yang baik terhadap kesehatan reproduksi berdasarkan kategori sikapnya yg baik terhadap hampir semua indikator sikap.

### **3. Hubungan Pengetahuan Peserta Didik tentang Sistem Reproduksi dengan Sikapnya terhadap Kesehatan Reproduksi di SMA Negeri 4 Padang**

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, maka didapatkan koefisien korelasi sebesar 0,93 dengan kriteria sangat kuat. Hasil kontribusi pengetahuan terhadap sikap sebesar 86,49%. Berdasarkan hasil penelitian ini, diketahui bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan peserta didik tentang sistem reproduksi dengan sikapnya terhadap kesehatan reproduksi di SMAN 4 Padang, dengan kriteria sangat kuat. Pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang berpengaruh terhadap sikap seseorang tersebut. Pengetahuan yang baik atau positif, maka sikap yang ditunjukkan juga baik atau positif, sebaliknya jika pengetahuan buruk atau negatif, maka sikap yang ditunjukkan juga buruk atau negatif. Hal ini selaras dengan yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2005), bahwa pengetahuan yang baik akan menimbulkan sikap yang positif pada seseorang. Sama halnya dengan pendapat yang dikemukakan oleh Iriansyah dalam Yanti (2018), bahwa sikap dan pengetahuan saling berhubungan dan saling mempengaruhi, sehingga biasanya pengetahuan berbanding lurus dengan sikap. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yanti (2018), bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat antara pengetahuan dan sikap mahasiswa calon guru Biologi di Universitas Negeri Padang. Begitu juga dengan hasil penelitian Arironang (2015), bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap mengenai kesehatan reproduksi terhadap perilaku seks pranikah.

Berdasarkan hasil penelitian juga diketahui sumbangan pengetahuan peserta didik tentang sistem reproduksi terhadap sikapnya terhadap kesehatan reproduksi yang cukup besar yaitu mencapai 86,49%. Hal ini menunjukkan bahwa sikap peserta didik terhadap kesehatan reproduksi sebanyak 86,49% dipengaruhi oleh pengetahuan peserta didik tentang sistem reproduksi, dan sebanyak 13,51% dipengaruhi oleh faktor lain. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitri (2017), bahwa ada faktor lain yang mempengaruhi sikap mahasiswa terhadap strategi pembelajaran selain faktor minat.

## **PENUTUP**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan data penelitian yang telah dianalisis, dapat disimpulkan hal-hal berikut ini.

1. Tingkat pengetahuan peserta didik tentang sistem reproduksi di SMAN 4 Padang termasuk kriteria baik dengan nilai rata-rata sebesar 67, dan persentase peserta didik yang memiliki pengetahuan dengan kriteria baik sebesar 51%.



2. Sikap peserta didik terhadap kesehatan reproduksi di SMAN 4 Padang dikategorikan baik dengan nilai rata-rata sebesar 68, dan persentase peserta didik yang memiliki sikap dengan kriteria baik sebesar 47%.
3. Terdapat hubungan antara pengetahuan peserta didik tentang sistem reproduksi dengan sikapnya terhadap kesehatan reproduksi di SMAN 4 Padang, yang mana hubungan ini tergolong kriteria sangat kuat dengan nilai koefisien korelasinya sebesar 0,93. Kontribusi pengetahuan terhadap sikap sebesar 86,49%.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti juga menyarankan agar guru biologi di sekolah-sekolah yang ada di Kota Padang maupun guru biologi di sekolah-sekolah yang ada di Provinsi Sumatera Barat untuk menyampaikan materi tentang sistem reproduksi dan mengaitkannya dengan kesehatan reproduksi, sehingga peserta didik memiliki pengetahuan yang baik tentang sistem reproduksi dan juga tentang kesehatan reproduksi, sehingga sikap yang ditunjukkan oleh peserta didik mengenai kesehatan reproduksi juga baik. Sikap terhadap kesehatan reproduksi yang tergolong baik tersebut diharapkan mampu mengurangi pelaku seksual menyimpang yang terjadi pada remaja, khususnya remaja di Kota Padang.

## REFERENSI

- Andayani, H., A. Lukman, dan B. Hariyadi. (2020). Pengetahuan dan Sikap Calon Guru Biologi pada Kesehatan Reproduksi. *Jurnal Edu-Sains*, Volume 1, Nomor 1: 22.
- Aritonang, TR. (2015). Hubungan Pengetahuan dan Sikap tentang Kesehatan Reproduksi dengan Perilaku Seks Pranikah pada Remaja Usia (15-17 Tahun) di SMK Yadika 13 Tambun, Bekasi. *Jurnal Ilmiah Widya*, Volume 3, Nomor 2: 66.
- Azmi, N., E. Yuniarti, M. Fadilah, dan R. Darussyamsu. (2017). Analisis Upaya Preventif Kesehatan Reproduksi Remaja dalam Materi Sistem Reproduksi pada Buku IPA Terpadu SMP. *Bioeducation Journal*, Volume 1, Nomor 2: 18-19.
- Febyanti, NK., dan D. Susilawati. (2012). Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil tentang Antenatal Care terhadap Perilaku Kunjungan Kehamilan. *Jurnal Keperawatan Soedirman*, Volume 7, Nomor 3: 151.
- Fitri, R., dan Lufri. (2017). Hubungan Minat dan Sikap Mahasiswa terhadap Strategi Pembelajaran dengan Capaian Pembelajaran pada Mata Kuliah Metode Penelitian Pendidikan di Jurusan Biologi FMIPA UNP. *Prosiding Semirata 2017 Bidang IPA*. Jambi: Universitas Jambi. 3267-3270.
- Januarisyah, P., M. Fadilah, dan E. Yuniarti. (2017). Pengembangan Bahan Ajar Biologi Materi Sistem Reproduksi Manusia Berorientasi Promotif dan Preventif Kesehatan Reproduksi Remaja untuk Kelas XI SMA/MA. *Journal Biosains*, Volume 1, Nomor 2: 244.
- Juliana, I., D. Rahmayanti, dan EAF. Damayanti. (2018). Tingkat Pengetahuan dan Sikap Peserta didik SMP tentang Kesehatan Reproduksi Remaja Berdasarkan Keikutsertaan pada Program Pusat Informasi dan Konseling-Remaja (PIK-R). *Jurnal Keperawatan*, Volume 6, Nomor 2: 101.
- Khairani, I., Lufri, R. Yogica, dan S. Fuadiyah. (2020). Hubungan Persepsi Peserta Didik terhadap Pembelajaran Guru dengan Kompetensi Pengetahuan Biologi di SMAN 3 Pariaman. *Jurnal Pendidikan Biologi*, Volume 5, Nomor 1: 28.
- Maolinda, N., A. Sriati, dan I. Maryati. (2012). Hubungan pengetahuan dengan Sikap Peserta didik terhadap Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja di SMAN 1 Margahayu. *Students e-Journal*, Volume 1, Nomor 1: 3.

- Monna, VP. (2018). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Seksual Pranikah pada Peserta didik SMA Negeri Y Padang Tahun 2018. *Disertasi*. Universitas Andalas. 2-12.
- Notoatmodjo, S. (2005). *Metodologi Penelitian Kesehatan Edisi Revisi*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Pebrianti, F., IS. Sukanto, dan M. Musfiroh. (2017). Hubungan antara Pengetahuan tentang HIV/AIDS dan Sikap terhadap VCT pada Mahasiswa DIII Kebidanan. *Maternal*, Volume 2, Nomor 2: 76.
- Pontoan, ST., JML. Umboh, dan G. D. Kandou. (2015). Hubungan Antara Pengetahuan Peserta didik, Peran Orang Tua, dan Peran Media Masa dengan Perilaku Seks Pranikah Peserta didik SMK Negeri 1 Atinggola. *JIKMU*, Volume 5, Nomor 2a: 398.
- Purwanto. (2009). *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sarwono, SW., dan EA. Meinarno . (2009). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Sudjana. (2005). *Metode Statistik*. Jakarta: Tarsito.
- Sugiyono. (2012). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Supranto, J. (2000). *Statistik (Teori dan Aplikasi) Edisi Keenam*. Jakarta: Erlangga.
- Yanti, SR., R. Darusamsu, E. Yuniarti, dan M. Fadilah. (2018). Hubungan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi dan Sikap Mahasiswa Calon Guru Biologi pada Mata Kuliah Anatomi dan Fisiologi Manusia di Jurusan Biologi Universitas Negeri Padang. *Bioeducation Journal*, Volume 2, Nomor 3: 3-7.